

BAB II

LOMBA BALAP BURUNG DARA

A. Pengertian Lomba Balap Burung Dara

Balap burung dara merupakan keturunan dari Merpati Karang (*Columbia Livia*). Disebut sebagai merpati karang karena habitat aslinya lebih menyukai hidup di batu-batu karang atau di pulau-pulau karang.¹² Manifestasi perilaku merpati karang dilihat dari cara merpati yang suka hinggap atau bermain diatas atap. Gaya terbangnya yang meliuk-liuk di udara sangat mempesona. Burung ini memiliki pundi-pundi hawa yang lumayan besar sehingga mampu menyimpan cadangan oksigen yang banyak sehingga saat terbang jauh tidak akan kekurangan oksigen.¹³

Merpati balap atau yang biasa disebut dara local oleh kalangan penggemar merpati memiliki berat badan berkisar antara 350-471 gram. Jenis burung dara ini dimanfaatkan untuk kepentingan lomba balap burung, karena merpati balap merupakan hasil pembiakan dari burung merpati yang telah dibiakkan secara khusus agar mampu terbang

¹²Suparman, *Cara Memelihara dan Melatih Burung Balap* (Surabaya:JP Books, 13)

¹³Suparman, *Cara Memelihara dan Melatih Burung Balap*, 14.

lebih cepat, instink untuk pulang yang lebih kuat untuk olahraga balap merpati. Dara atau merpati termasuk golongan burung pintar, ini terbukti dengan kejinakan dan kemampuannya untuk mengenali kandang dan daerah sekitarnya terutama merpati pos. Merpati Balap mempunyai kelebihan lain yang tidak kalah hebatnya dengan merpati pos, yaitu mampu mengenali pasangan, pemilik, atau pelatuhnya dari jarak yang cukup jauh¹⁴.

Balap adalah kompetisi kecepatan, berpacu melawan kriteria obyektif, seperti jam¹⁵. Dalam Peraturan Lomba Merpati Balap Sprint tahun 2013 pasal 9 bahwa lomba balap burung dara apabila burung dara betina dipegang oleh orang yang disebut sebagai joki sedangkan burung dara jantan dipegang oleh pelepas, kemudian burung jantan dilepas dari tempat yang berjauhan untuk beradu kecepatan menuju tempat burung dara betina berada. Burung yang masuk terlebih dahulu atau yang lebih cepat/ lebih dulu hinggap pada siku ke bawah atau badan, kaki, ekor, sayapnya terpegang oleh joki dan joki harus berada didalam patik, maka burung tersebut yang dinyatakan menang¹⁶.

¹⁴Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas https://id.wikipedia.org/wiki/Merpati_balap.

¹⁵Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. <https://id.wikipedia.org/wiki/Balap>.

¹⁶Peraturan Lomba Merpati Balap Sprint 2013

B. Waktu Lomba Balap Burung Dara

Waktu lomba balap burung dara dilakukan setiap hari sabtu pukul 16.00 Wib hingga pukul 18.00 Wib. Pada umumnya, permainan balap burung dara dapat dilakukan setiap hari oleh pecinta burung dara untuk melatih burung agar lebih bagus dalam berkicau dan terbang. Burung harus mulai dilatih sejak sisa *lar* 3 atau 4. Jika asumsi bulu berganti setiap 1 bulan dan jarak tempuh sampai mentok butuh 3-4 bulan. Maka ketika *lar* sayap full (habis jawat), burung siap dilombakan. Waktu yang dibutuhkan untuk melagih burung kurang lebih 8 giringan. Pada giringan ke 9 burung diperkirakan sudah mencapai *peak performance*-nya. *Peak performance* tidak tahan lama, biasanya 3-4 giringan sudah mengalami penurunan. Jika dilihat dari *lar* sayapnya, kira-kira sudah sisa *lar* 8. Maka ketika *lar* sisa 7, burung dipastikan sudah menurun kinerjanya. Terus berangsur turun sampai sisa *lar* 6. Kemudian sisa *lar* 5 burung harus istirahat, cabut ekor, bersiap mabung dan kembali dilatih dari awal lagi ketika sisa *lar* 3. Begitu terus periode latih dan *peak performance* nya¹⁷. Jadi, dengan latihan

¹⁷Ari BMK, Komunitas Penggemar Merpati (Jakarta, 2015), Sumber: Forum Lama Merpati.org.

yang terprogram, pemilik burung lebih mudah memantau kinerja burung dan siap dilombakan.

C. Peserta Lomba Balap Burung Dara

Peserta adalah orang yang ikut serta atau yang mengambil bagian dari kongres, seminar, lokakarya dan pertandingan¹⁸. Peserta lomba adalah orang yang ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan atau perlombaan¹⁹. Peserta dalam lomba balap burung dara biasanya adalah para pecinta balap burung dara yang berasal dari berbagai daerah, selain remaja dan orang-orang dewasa, anak-anak juga turut serta dalam perlombaan tersebut. Mayoritas peserta lomba balap burung dara di Desa Pasir Putih adalah masyarakat setempat. Jumlah peserta lomba tidak dibatasi.

D. Jenis-Jenis Lomba Balap Burung Dara

Merpati atau yang biasa disebut dengan burung dara ini merupakan jenis burung dara yang berbadan gempal dengan leher pendek dan paruh ramping pendek dengan cere berair²⁰. Sedangkan burung balap dara merupakan hasil pembiakan dari burung dara yang dibuat secara khusus agar mampu terbang lebih cepat. Burung

¹⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

¹⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

²⁰Suparman, *Cara Memelihara dan Melatih Burung Balap*, 12.

dara balap mempunyai insting yang kuat untuk kembali pulang dibanding burung dara liar. Pada saat ini burung dara balap sudah diperlombakan sampai tingkat Internasional. Berikut jenis-jenis burung dara balap yang di perlombakan²¹:

a. Jenis-Jenis Balap Burung Dara berdasarkan Tipe Terbangnya:

1. Balap Burung Dara Full Wing

Jika dilihat dari muka bulat penuh, kepakannya hampir menutup sempurna. Burung dara jenis ini lebih populer dan jadi incaran banyak pecinta balap burung dara.

2. Balap Burung Dara Type $\frac{3}{4}$

Jika dilihat dari muka tidak menutup penuh, kepakannya hanya $\frac{3}{4}$. Burung dara ini kurang populer dibandingkan dengan balap burung dara full wing.

3. Balap Burung Dara Type $\frac{1}{2}$

Burung dara ini sangat tidak diminati oleh pecinta balap burung dara karena terbangnya setengah-setengah.

²¹Suparman, *Cara Memelihara dan Melatih Burung Balap*, 15.

b. Jenis Balap Burung Dara berdasarkan Langkahnya:

1. Balap Burung Dara langkah panjang/ satu-satu

Jenis balap burung dara ini kepakan sayapnya agak jarang-jarang, tidak cepat tetapi lompatann langkahnya cenderung panjang. Memiliki pegangan yang cenderung panjang, sayap dan lari merpai juga panjang yang sangat ideal untuk lomba balap burung dara jarak jauh >1000 meter.

2. Balap Burung Dara Rapid atau Langkah Rapat

Balap jenis ini memiliki kepakan sayap yang cepat dan cenderung burung merpati balapan yang ngotot menang. Memiliki langkah agak pendek dengan badan dan lebar sayap yang cenderung pendek ini sangat ideal untuk diperlombakan sebagai merpati balap sprint atau lomba cepat jarak jauh dengan jarak 500 meter.

3. Balap Burung Dara Hybrid atau Kombinasi.

Jenis balap burung dara ini kekinian, banyak diminati oleh pecinta dara/ merpati balap. Langkah yang panjang plus ngott menggunakan sprint yang keren.

c. Jenis Balap Burung Dara berdasarkan Jalur atau Jalan

1. Balap Burung Dara Jalur Atas

Jenis balap burung ini jika dilepas akan terbang tinggi hingga setengah jarak sebelum sampai ke joki. Setelah itu balap dara akan turun dengan kemiringan yang sangat curam. Cocok untuk diikutsertakan dalam perlombaaan jarak jauh.

2. Balap Burung Dara Jalur Tanggung

Jenis balap burung ini jika dilepaskan, terbangnya tanggung yaitu tidak terlalu rendah juga tidak terlalu tinggi, hanya sampai setengah dari jarang merpati balap ke joki.

3. Balap Burung Dara Jalur Bawah

Balap Burung dara ini termasuk type merpati balap jenis sprint karena untuk lomba yang dekat ketika dilepas sampai ke joki merpati ini selalu terbang rendah dan selalu dibawah.

4. Balap Burung Dara Jalur L (Kombinasi)

Jenis balap burung ini juga sangat diminati oleh pecinta merpati balap. Ketika burung ini dilepas jalur L akan

terbang naik ke atas dan ketika sampai ke tengah merpati ini akan terbang rendah (sprint) seolah-olah gaya terbang balap burung dara ini membentuk huruf L.

d. Jenis Balap Burung Dara berdasarkan Cara Masuk ke Joki.

1. Balap Burung Dara Tembak Keras atau Nulup

Apabila joki kurang pengalaman dapat mengalami cedera karena balap burung dara tembak keras ini merupakan tipe sprint yang sangat cepat dan ngotot terbangnya sehingga waktu sampai ke joki masih dalam keadaan kecepatan tinggi.

2. Balap Burung Dara Tembak Sedang atau Rapi

Berbeda dengan jenis balap burung dara tembak keras karena untuk jenis burung ini kecepatannya sedikit berkurang, kecepatan ideal ketika sampai ke joki tidak cepat ataupun lambat.

3. Balap Burung Dara Tembak Alus

Jenis burung dara ini tidak diminati oleh pecinta balap burung dara karena kecepatannya kurang dan lambat.

E. Hadiah dalam Lomba Balap Burung Dara

Sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Lomba Merpati Balap Sprint 2013 pasal 9 bahwa *Merpati dinyatakan sah menang jika merpatinya lebih cepat atau lebih dulu hinggal pada siku ke bawah atau badan, kaki, ekor, sayapnya terpegang oleh joki dan joki harus berada didalam patik, barulah wasit finish menunjuk pemenangnya*²². Sebelum membahas mengenai hadiah dalam Lomba Balap Burung Dara, berikut kriteria penilaian yang akan dilihat dari seorang juri:

1. Bernyanyi Merdu: Irama dan Lagu yang dimiliki oleh burung saat berkicau enak didengar oleh para juri.
2. Intonasi: Alunan yang dikeluarkan oleh burung naik-turun.
3. Variasi Lagu: Isian atau Tonjolan Burung.
4. Volume: Tebal dan tipis suara, kencang sedang dan kecil suara burung.
5. Stabilitas: Burung berkicau secara kontinyu, tidak naik turun, tidak ngeruji (tidak menempel pada jeruji sangkar)

²²Peraturan Lomba Merpati Balap Sprint 2013 pasal 9.

6. Gaya: Burung bisa bergaya saat berkicau misalnya meliuk-liuk, menari, buka ekor, geleng-geleng kepala, menoleh kekanan dan kekiri dan sebagainya.
7. Fisik: Burung tidak memiliki cacat tubuh, kaki, sayap utuh dan mata bisa melihat.

Beberapa kriteria penilaian inilah yang sering belum diketahui beberapa pemain pemula, terutama yang baru mengikuti perlombaan. Akan tetapi, detail kriteria penilaian tersebut berbeda-beda antara jenis burung satu dengan burung lainnya. Burung yang bunyi stabil dan kontinyu tidak selalu bisa memperoleh nilai mentok sebab juri harus melihat dari aspek lain seperti irama, lagu, intonasi, variasi lagu, gaya dan sebagainya. Burung yang bergaya istimewa pun belum tentu menang. Jadi penilaian lomba burung itu bersifat holistik (menyeluruh). Dalam mengikuti perlombaan burung, panitia akan menempelkan rekapan nilai. Biasanya ada 6 juri yang bertugas, nilai mentok yang diberikan oleh juri adalah 38. Berikut burung-burung yang layak mendapatkan juara melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Pada putaran pertama, Juri akan menilai burung-burung yang bekerja dilapangan, mengontrol apakah burung tersebut

bunyi atau tidak (sambil menancapkan bendera-bendera kecil) dan akan diberi nilai awal 37.

2. Pada putaran kedua, juri mulai mengontrol lagi jika ada burung-burung yang masih stabil bekerja. Burung ini akan mendapatkan nilai 37,5.
3. Pada putaran ketiga, juri akan menilai apakah burung tersebut masih bekerja dan memiliki keunggulan irama, lagu, volume, intonasi dan lain-lain. Burung yang masuk ke dalam kategori ini akan mendapat nilai 38.

Apabila banyak burung yang mendapat nilai 38 maka juri melihat yang paling unggul dan melihat lebih jauh lagi tentang speed dan variasi lagunya. Misal, burung X memiliki speed bagus tetapi variasinya kalah dibanding dengan burung Y ataupun sebaliknya. Suara Juri Senior sangat menentukan hasil akhir penilaian karena Juri Senior ini juri yang berpengalaman dan berkredibilitas tinggi. Dalam mengambil keputusan burung mana yang akan menjadi juara tentunya sering terjadi perbedaan pendapat dari tiap juri, akibatnya bendera favorit A atau B atau C tidak jatuh pada burung yang sama. Maka dari itu, untuk menentukan juara 1,2 dan 3 dilihat dari jumlah bendera yang terbanyak. Juara 1 dilihat dari jumlah bendera A

terbanyak, juara 2 dilihat dari jumlah bendera B terbanyak dan satu burung lainnya akan menjadi juara ke 3.

Kejuaraan perlombaan balap burung dara sampai 10 besar. Dalam menentukan urutan atau peringkat 4-10 dilihat dari perolehan jumlah nilai masing-masing pada kolom irama/lagu dari rekapan nilai juri. Nilai tertinggi maka mendapat peringkat 4 dan seterusnya. Pada kasus perolehan nilai yang sama, maka dilakukan tos (undian). Jadi, dalam hal tos ini dikatakan bahwa burung peringkat 5-10 berkualitas sama²³.

Apabila burung sudah memenuhi kriteria penilaian juri maka penentuan menangnya perlombaan balap burung dara ialah burung dara balap yang paling cepat sampai finish. Hadiah yang didapatkan bergantung pada orang yang mengikuti perlombaan, semakin banyak orang yang ikut dalam perlombaan maka semakin banyak pula hadiah yang didapat oleh pemenang. Biasanya, bentuk hadiah dalam perlombaan balap burung dara ini sejumlah uang, piagam, sertifikat. Bahkan, ada pula lomba balap burung dara ini berhadiah mobil dan motor.

²³Agus Sanjaya, Artikel Penilaian Lomba Burung, 2014, (<https://omkicau.com/2014/06/29/om-agus-sanjaya-banyak-pemain-pemula-tidak-tahu-penilaian-lomba-burung/#main>)

F. Perlombaan dalam Hukum Islam

Perlombaan merupakan salah bentuk hiburan bagi manusia. Hubungan yang terjalin dalam perlombaan bukanlah antara makhluk dengan penciptanya, melainkan terjadi diantara manusia²⁴. Maka dari itu berlaku kaidah umum bahwa segala sesuatu pada dasarnya adalah diperbolehkan hingga ada dalil yang mengharuskan melakukan atau meninggalkannya²⁵. Pada dasarnya, perlombaan diperbolehkan selama tidak melanggar aturan-aturan syariah.

Perlombaan dalam bahasa arab yaitu *Musabaqah* berasal dari kata *as-sabqu* yang artinya berusaha lebih dahulu dalam menjalani sesuatu atau dalam setiap hal. Maka musabaqah artinya kegiatan yang berisi persaingan untuk berusaha lebih dari orang lain dalam suatu hal. Bersaing dengan orang lain dalam suatu hal dan berusaha lebih dari yang lain tentu hukum asalnya boleh. Karena perlombaan merupakan perkara muamalah²⁶.

Pada zaman Rasulullah sering diadakan perlombaan-perlombaan seperti balap kuda, memanah, lomba lari dan lain-lain.

²⁴Nadliroh, Ainun, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perlombaan Burung Berkicau di Gantangan New Permata BC Tanggulangin Sidoarjo*, 2016. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya

²⁵Imroatul, Azizah, *Perjudian dan Spekulasi dalam Bisnis: Tinjauan Etika Bisnis Islami* (Surabaya: Alpha, 2007, 74).

²⁶Imroatul, Azizah, *Perjudian dan Spekulasi dalam Bisnis: Tinjauan Etika Bisnis Islami*, 77.

Suatu ketika Rasulullah lomba lari dengan Aisyah *radiallahu anha* dalam hadis riwayat Ahmad dan Abu Daud.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَابَقَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَبَقْتُهُ فَلَبِثْنَا حَتَّى إِذَا زَهَقَتِي اللَّحْمُ سَابَقَنِي فَقَالَ هَذِهِ بِتِلْكَ (رواه احمد و ابو داود)²⁷

Artinya: Dari Aisyah ra., ia berkata: Aku pernah diajak lari (cepat) oleh Rasulullah SAW dan aku menang. Dan kami biasa (lari cepat itu) sampai badanku menjadi gemuk, maka Rasulullah SAW dapat mengalahkan aku. Maka (ketika itu) beliau bersabda: “Ini dengan itu” (kemenanganku ini menebus kekalahanku dulu itu). (HR. Ahmad dan Abu Dawud).

Perlombaan dalam hukum Islam dibagi menjadi dua yaitu perlombaan dan pertarungan. Perlombaan dan pertarungan ini saling berkaitan antara keduanya bahkan hampir satu kesatuan. Pada masa sekarang ini perlombaan bermula dari suatu permainan yang umum dilakukan oleh masyarakat, kemudian beralih bentuk menjadi suatu hiburan. Pada perkembangan selanjutnya, permainan tersebut beralih karakter dan motivasinya yang akhirnya dipertandingkan dengan transaksi berhadiah²⁸. Dalam hukum Islam, perlombaan berhadiah ada yang diperbolehkan dan ada yang dilarang.

²⁷Ahmad bin Hanbal, Musnad Ahmad, Nomor 22989 dan Sunan Abu Daud Nomor 2214.

²⁸Hamid Laonso dan Muhammad Jamil, *Hukum Islam Alternatif Solusi terhadap Masalah Fiqh Kontemporer* (Jakarta:Restu Ilahi, 2005,213)

1. Perlombaan Berhadiah yang Diperbolehkan

Perlombaan atau pertarungan atau hadiah dalam suatu permainan tidak selalu diharamkan. Berikut hadiah dalam perlombaan yang diperbolehkan:

a. Hadiah itu datang dari penguasa atau yang lain²⁹.

Diperbolehkan mengambil hadiah perlombaan apabila hadiah itu diberikan oleh pemerintah atau pihak lain yang tidak ikut dalam perlombaan (sponsor). Misalnya perlombaan-perlombaan yang mendapat dana dari sponsor dan hadiah yang diberikan kepada peserta berasal dari dana sponsor tersebut.

b. Hadiah dikeluarkan oleh hanya salah satu pihak yang berlomba³⁰.

Mengambil hadiah dalam perlombaan diperbolehkan apabila salah seorang dari dua orang yang berlomba atau salah satu pihak dari beberapa pihak yang berlomba yang mengeluarkan hadiah. Misalnya salah satu pihak berkata, “Barang siapa yang menang dalam perlombaan ini, maka dia

²⁹Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, 259)

³⁰Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, 260.

akan memperoleh hadiah dariku. Tetapi apabila aku yang menang, maka kalian tidak akan memperoleh apapun dariku dan aku tidak akan mendapatkan apapun dari kalian”. Perlombaan berhadiah semacam ini tidak merugikan pihak manapun. Pemain yang akan memberikan hadiah tidak merasa dirugikan karena memang sudah berniat untuk memberikan hadiah kepada pemenang lomba. Pihak yang lain pun tidak dirugikan karena sekali pun mereka kalah dalam perlombaan, mereka tidak harus menanggung beban hadiah untuk diberikan kepada peserta yang menang.

c. Hadiah dikeluarkan oleh beberapa pihak yang berlomba dengan adanya *Muhalli*³¹.

Hadiah dalam perlombaan boleh diambil apabila datang dua orang atau lebih pihak yang berlomba, sementara diantara mereka terdapat salah seorang atau salah satu pihak yang berhak menerima hadiah itu bila dia menang dan tidak berutang bila dia kalah. Orang yang berhak menerima hadiah bila menang dan tidak berutang bila kalah yang disebut

³¹Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, 260.

muhallil. *Muhallil* berfungsi sebagai orang yang menghalalkan perjanjian dalam perlombaan.

2. Perlombaan Berhadiah yang dilarang

Perlombaan berhadiah yang dilarang atau pertarungan yang diharamkan menurut ulama adalah pertarungan yang apabila salah seorang pihak yang bertaruh mendapatkan hadiah itu, sedangkan yang kalah dia berhutang. Hal tersebut seperti judi yang jelas-jelas diharamkan.

Pada masa Rasulullah, pertandingan dalam suatu permainan bermotif sebagai hiburan dan untuk meningkatkan kualitas pemainnya³². Peningkatan kualitas tersebut sewaktu-waktu dapat dimanfaatkan untuk kepentingan peperangan melawan musuh-musuh Islam. Pertandingan yang diadakan untuk mempersiapkan mereka maju ke medan jihad seperti lomba lari, lomba balap kuda, dan lomba memanah. Hadiahnya juga bernilai ransangan atau memberi motivasi kepada para pemain. Hal ini dilakukan agar pemain yang kalah bertanding terus berlatih meningkatkan kemampuannya. Hadiah ini tidak memiliki motif

³²Hamid Laonso dan Muhammad Jamil, *Hukum Islam Alternatif Solusi terhadap Masalah Fiqh Kontemporer*, 215.

mencari keuntungan dan tidak ada pihak yang dirugikan dalam pemberian hadiah³³.

Pada dasarnya perlombaan adalah hiburan yang dibolehkan dalam Agama Islam, yang harus memperhatikan aturan-aturan syariah agar tidak terjerumus pada hal-hal yang dilarang. Jangan sampai pula permainan itu memperlihatkan bagian tubuh atau aurat yang seharusnya ditutupi³⁴. Seperti dalam olahraga renang yang menggunakan kostum ketat hingga memperlihatkan lekuk tubuh. Selain itu, dalam permainan tidak boleh melibatkan binatang, baik unggas maupun binatang lainnya yang dapat menyebabkan tersakitinya binatang-binatang tersebut³⁵. Misalnya dalam permainan sabung ayam dan aduan kambing. Kedua permainan tersebut dilarang karena menyebabkan ayam atau kambing yang diadu saling menyakiti.

Dalam perlombaan berhadiah, harus benar-benar diperhatikan agar terhindar dari unsur *maysir*. Pertaruhan dalam perlombaan diharamkan oleh para ulama apabila salah seorang

³³Nadliroh, Ainun, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perlombaan Burung Berkicau di Gantangan New Permata BC Tanggulangin Sidoarjo*, 24.

³⁴Yusuf Al-Qaradhwawi, *Fikih Hiburan Edisi Indonesia* (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2005, 59)

³⁵Yusuf Al-Qaradhwawi, *Fikih Hiburan Edisi Indonesia*, 59.

atau satu pihak yang berlomba menang, maka dia memperoleh hadiah (taruhan) itu sedangkan apabila dia kalah maka dia kehilangan hadiah (taruhan) itu. Jadi, dalam sebuah pertandingan, dana partisipasi yang dimintakan dari peserta tidak boleh dialokasikan untuk hadiah para pemenang³⁶.

Berikut syarat-syarat perlombaan yang diperbolehkan dengan taruhan, yaitu:

1. Taruhan harus jelas dalam hal jumlah dan sifat (ciri-ciri)
2. Boleh taruhan dibayarkan saat lomba atau boleh sebagiannya ditunda (dicicil).
3. Taruhan tersebut bisajadi ditarik dari salah satu atau dua peserta yang ikut lomba. Jika salah satunya mengatakan “Jika engkau mengalahkan saya dalam lomba memanah, maka saya berkewajiban memberimu Rp 100.000”, ini dibolehkan menurut para ulama. Hal ini berlaku untuk dua orang atau dua kelompok.
4. Taruhan tersebut bisa pula ditarik dari pihak lain, misalnya Imam yang diambil dari Kas Negara (Baitul

³⁶Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014, 43)

Mal), lomba semacam ini jelas manfaatnya dan turut membantu dalam pembelajaran jihad.

Taruhan juga bisa berasal dari iuran peserta (yang lebih dari dua peserta), misalnya menyetorkan iuran awal sebesar Rp 100.000 dan hadiah untuk pemenang akan ditarik dari iuran tersebut. Jumhur ulama tidak membolehkan taruam semacam ini karena ada pihak yang rugi dan ada pihak yang beruntung.